

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokus Penelitian

Tempat penelitian kali ini terdiri dari tiga tempat yaitu, yang pertama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ciawi , SMK Sumpah Pemuda, dan SMK Kusuma Bangsa YASTIA:

1. SMK Sumpah Pemuda

a. Sejarah berdirinya lembaga

Yayasan pendidikan Islam Al-Mujahidin berdiri pada tanggal 16 Juli 1979 di Kp. Joglo yang didirikan oleh KH. Drs. Ma'mun HK. M.Pd. Yayasan ini bergerak dibidang pendidikan, keagamaan dan sosial masyarakat. Dalam bidang pendidikan yayasan mendirikan satuan-satuan pendidikan dari tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah lanjutan atas dan membuka cabang ditempat lain. Dalam bidang keagamaan yayasan juga menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam.

Dalam bidang sosial masyarakat yayasan juga mendirikan rumah singgah dan panti asuhan dengan kegiatannya menampung anak-anak jalanan, yatim piatu, duafa, dan jompo serta santunan-santunan. Pada tahun 1979 didirikan Ibtidaiyah Al-Mujahidin, menyusul kemudian didirikan SMP Sumpah Pemuda pada tahun 1984. Kemudian karena tuntutan masyarakat sekitar sekolah yang menghendaki adanya sekolah kejuruan maka tahun 1993 yayasan membuka sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Sumpah Pemuda.

Sepulang H. Ma'mun HK, M.Pd dari tanah suci setelah menunaikan ibadah hajinya yang kedua, maka pada tahun 1995 dibuka bimbingan ibadah haji dari tanah air sampai tanah suci wilayah Jakarta Barat dengan nama KBIH Al-Mujahidin. Banyaknya anak yatim dan anak jalanan sekitar Yayasan maka tahun 1999 dibuka pula rumah singgah Al-Mujahidin dan

Panti Asuhan Darul Yatama. Kemudian pada tahun 2006 dibuka kembali Sekolah Menengah Atas (SMA) Sumpah Pemuda. Pada tahun 2009 Yayasan pendidikan islam Al-Mujahidin Joglo membuka cabang barunya di daerah Ciawi-Bogor tepatnya di Desa Jambuluwuk dengan menyelenggarakan SMP-SMK Sumpah Pemuda 2 Ciawi, diakhir tahun 2020 mulai proses mendirikan masjid Nurul Hayat, di tahun 2021 dalam proses pembangunan kembali sekolah SMP-SMK Sumpah Pemuda 3.

b. Profil Sekolah

1) Visi Misi Sekolah

a) Visi Sekolah

Menjadi SMK yang berkualitas, unggul berlandaskan IMTAQ dan IPTEK serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.

b) Misi Sekolah

- (1) Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan keunggulan dan semangat berkompetisi secara sehat.
- (2) Meningkatkan kualitas KBM dalam mencapai kompetensi siswa yang berstandar nasional atau internasional.
- (3) Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal.
- (4) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK
- (5) Meningkatkan kualitas pembinaan peserta didik dalam mewujudkan IMTAQ dan sikap mandiri
- (6) Meningkatkan kemitraan dengan DU/DI sesuai prinsip simbiosis mutualisme
- (7) Meningkatkan kualitas pengelolaan unit produksi tiap-tiap program keahlian untuk menunjang kualitas tamatan

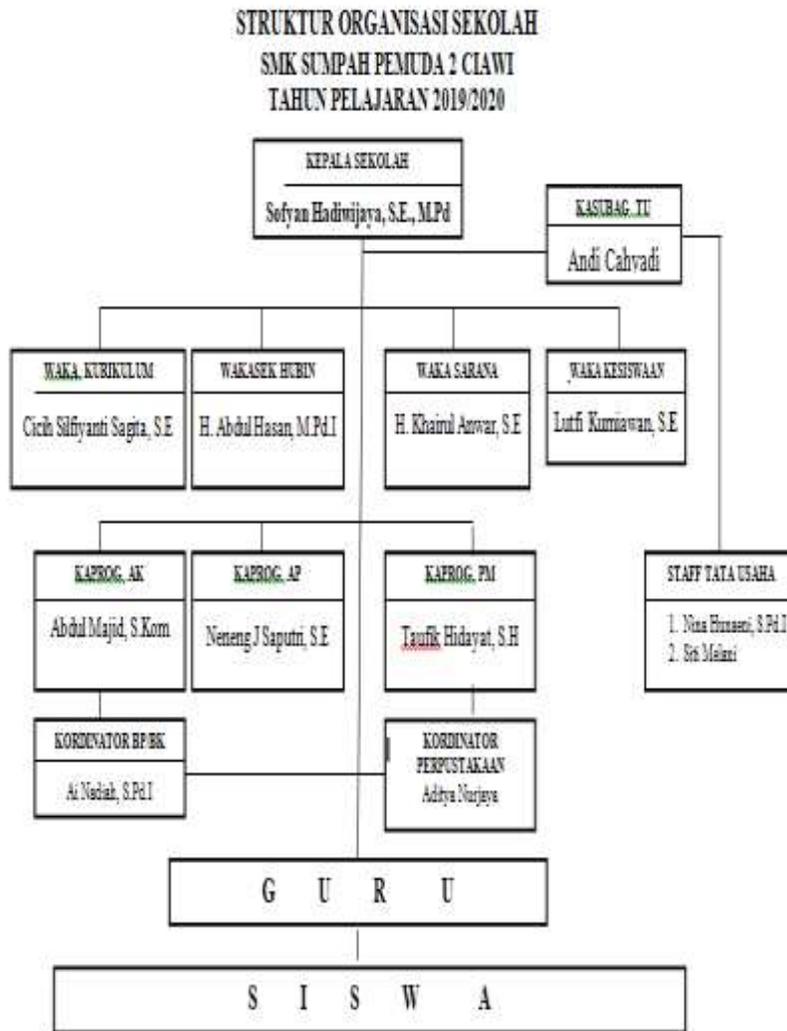
- (8) Memberdayakan lingkungan sekolah untuk mewujudkan wawasan miyata mandala.

2) Tujuan SMK Sumpah Pemuda 2 Ciawi

Tujuan dari sekolah SMK Sumpah Pemuda 2 Ciawi yaitu,:

- (1) Membiasakan peserta didik beramal dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
- (2) Menyiapkan peserta didik agar menjadi tamatan yang memiliki produktivitas, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi program keahliannya
- (3) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, dan gigih serta jujur dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang dimilikinya
- (4) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- (5) Membekali peserta didik dan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

3) Struktur Organisasi Sekolah



Sumber : SMK Sumpah Pemuda Ciawi 2

2. SMK Kusuma Bangsa YASTIA

a. Profil Sekolah

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMK Kusuma Bangsa YASTIA
Alamat Sekolah	Jalan Veteran II, RT 01/03, No.44, Desa Teluk Pinang, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Kode Pos 16720 Website: www.smkkusumabangsayastia.sch.id Email: smk_kby@yahoo.id Facebook: Esemka Kusuma Bangsa Yastia Telepon: 0251-8248023
Izin Pendirian	Keputusan kepala dinas pendidikan kabupaten Bogor
No. SK Pendirian	421/127-Disdik
Tanggal SK Pendirian	3 september 2008
Izin operasional	421/127-Disdik
NSS	402020224134
NPSN	20254275
Bidang studi keahlian	Bisnis dan Manajemen
Program studi keahlian	1. Manajemen Perkatoran Kompetensi Keahlian: Otomatis dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) Status: Terakreditasi A 2. Bisnis dan Pemasaran Kompetensi Keahlian: Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) Status: Terakreditasi A
No. SK Akreditasi	058/BAN-SM/SK/2019 (21 januari 2019)
Nama yayasan	Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Adda'wah (YASTIA)

2) Visi Misi dan Tujuan SMK Kusuma Bangsa YASTIA

a) Visi

Menjadikan lembaga pendidikan penghasil lulusan unggulan yang kompeten pada IPTEK dengan didasari keimanan dan ketaqwaan, professional, mandiri sesuai dengan kebutuhan persaingan dunia industry serta mampu menjawab tantangan zaman.

b) Misi

- (1) Menciptakan system pembelajaran yang menyenangkan dengan keseimbangan antara teori dan praktik
- (2) Pembinaan life skil yang terintergrasi pada ke-islaman, bahasa inggris aktif dan menguasai teknologi informasi serta kompeten dibidang keahliannya.
- (3) Menyiapkan sumber daya manusia mandiri yang visioner dan kompetitif berjiwa entrepreneur serta professional sesuai tantangan zaman dengan mengedepankan ahlaqul karimah.

c) Tujuan

- (1) Mewujudkan SMK Kusuma Bangsa YASTIA menjadi lembaga pendidikan yang akuntabel, futuristis, dan islami yang berstandar nasional
- (2) Menyiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, karakter kebangsaan, pribadi ahlaqul karimah dan mandiri agar mampu mengembangkan diri sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing yang relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman
- (3) Menyiapkan peserta didik yang memiliki daya kompetitif dan produktif dengan keuangan dilingkungan kerja maupun berwirausaha.

3) Data keadaan jumlah peserta didik

Rombel	L	P	Jumlah		
X BDP 1	19	7	26	88	Total keseluruhan jumlah peserta didik: 303
X BDP 2	20	7	27		
X OTKP	16	19	35		
XI BDP 1	19	9	28	109	
XI BDP 2	15	9	24		
XI OTKP 1	6	22	28		
XI OTKP 2	5	24	29		
XII BDP 1	15	13	28	106	
XII BDP 2	11	13	24		
XII OTKP 1	12	16	28		
XII OTKP 2	11	15	26		

4) Ekstrakurikuler

- a) Pramuka (Wajib)
- b) Rohani Islam (Wajib)
- c) Olahraga Futsal (Pilihan)
- d) Olahraga Beladiri Pencak Silat (Pilihan)
- e) Seni Musik (Pilihan)
- f) OSIS (Pilihan)

3. Kantor Urusan Agama (KUA) Ciawi

a. Sejarah Lembaga

Kantor urusan agama (KUA) Kecamatan merupakan unit kerja kementerian agama yang secara institusional berada paling depan dan menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan tugas-tugas pelayanan kepada masyarakat . Pada masa kemerdekaan KUA Kecamatan dikukuhkan melalui undang-undang No.22 tahun 1946 tentang pencatatan nikah, talak, cerai, dan rujuk (NTCR). Undang-undang diakui sebagai pijakan legal bagi berdirinya KUA Kecamatan. Pada mulanya kewenangan

KUA sangat luas, meliputi bukan hanya NR saja melainkan juga masalah talak dan cerai. Dengan berlakunya UU No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan yang diberlakukan dengan PP.No 9 Tahun 1975, maka kewenangan KUA Kecamatan dikurangi oleh masalah talak cerai yang diserahkan kepada pengadilan Agama.

Perkembangan selanjutnya, maka Kepres No. 45 Tahun 1974 yang disempurnakan dengan Kepres No. 30 Tahun 1978, mengatur bahwa Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan sebagian tugas Departemen Agama Kabupaten di bidang urusan agama islam wilayah kecamatan. Sejak awal kemerdekaan Indonesia, kedudukan KUA Kecamatan memegang peranan yang sangat vital sebagai pelaksana hukum islam, khususnya berkenaan dengan perkawinan, peraturan tersebut dapat dilihat dari acuan yang menjadi pijakannya, yaitu:

1. UU.No.22 Tahun 1946 tentang pencatatan nikah, talak, dan rujuk
2. UU.NO. 22 Tahun 1946 yang kemudian dikukuhkan dengan UU No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan
3. Kepres No 45 Tahun 1974 tentang tugas dan fungsi KUA Kecamatan yang dijabarkan dengan KMA No.45 tahun 1981
4. Keputusan menteri agama No. 517 tahun 2001 tentang pencatatan struktur organisasi KUA Kecamatan yang menangani tugas dan fungsi pencatatan perkawinan, wakaf, dan kemasjidan, produk halal, keluarga sakinah, kependudukan, pembinaan haji, ibadah sosial dan kemitraan umat
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 298 tahun 2003 yang mengukuhkan kembali kedudukan KUA Kecamatan sebagai unit kerja kantor departemen agama kabupaten / kota yang melaksanakan sebagian tugas urusan agama islam.

Adapun objek yang menjadi prioritas profil ini adalah menyangkut keseluruhan pelaksanaan tugas KUA Kecamatan, mulai dari bidang yang bersifat fisik, maupun administrasi dan sumber daya manusia, dalam rangka memenuhi kebutuhan informative bagi kebijakan / pengambilan keputusan ke depan inilah profil KUA Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor.

b. Visi, Misi, Moto, Maksud dan Tujuan

1) Visi

Terwujudnya pelayanan prima yang amanah dan professional kepada umat serta terwujudnya masyarakat islam

2) Misi

- a) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kantor
- b) Meningkatkan professional personil KUA
- c) Meningkatkan tertib administrasi
- d) Mengintensifkan kerja sama dengan penyuluh agama fungsional PNS maupun PAI Non PNS
- e) Meningkatkan pelayanan nikah dan rujuk
- f) Meningkatkan pelayanan BP-4/suscatin
- g) Meningkatkan pembinaan zakat, wakaf, infaq, sodaqoh, dan ibadah, sosial
- h) Meningkatkan haji dan produk halal
- i) Meningkatkan pembinaan kemasjidan
- j) Meningkatkan pembinaan masyarakat melalui majlis taklim
- k) Meningkatkan kerjasama sektoral

2) Motto

“ PELAYANAN KAMI MERUPAKAN DARI IBADAH KAMI “

3) Maksud dan Tujuan

Pembuatan dalam bentuk profil Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor dimaksudkan sebagai bahan acuan informasi dalam melihat gambaran objektif kantor urusan agama kecamatan ciawi secara komprehensif yang meliputi perkembangan fisik bangunan, administrasi, dan penyelenggaraan tugas KUA Kecamatan Ciawi sendiri. Dengan gambaran komprehensif ini diharapkan akan mempermudah dan memperlancar tugas pejabat terkait dalam penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan bila mana diperlukan sewaktu waktu.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penyusunan profil ini adalah:

- a) Memberikan gambaran umum bagi para pelaksana Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciawi tentang kondisi real KUA Kecamatan Ciawi
- b) Dapat mengetahui standar dari pola dan volume kerja yang telah dilaksanakan oleh para pelaksana kantor urusan agama kecamatan Ciawi, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan komparasi terhadap kemajuan yang telah dicapai oleh KUA lain yang ada di Kab.Bogor
- c) Memberikan daya penilaian subjektif dan masing-masing personal pelaksana KUA Kecamatan Ciawi sehingga akan mendorong timbulnya kreatifitas dalam menciptakan terobosan baru untuk meningkatkan kualitas kinerja sekaligus dapat memosisikan dirinya dalam perbaikan, peningkatan dan penyempurnaan hasil kerja sesuai dengan tugas yang diembannya
- d) Memberikan rumusan global tentang apa yang telah dilaksanakan KUA kecamatan Ciawi dan apa yang yang direncanakan.

B. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, yang diperoleh oleh peneliti dalam mendapatkan informasi penelitian, bahwa hasil temuan penelitian dilapangan merupakan hasil temuan peneliti , sebagaimana dari prosedur yang sudah diarahkan untuk menggalih informasi dan mendapatkan informasi dilapangan. Peneliti akan memaparkan seluruh informasi yang sudah diperoleh dan sesuai dengan keadaan yang ada ditempat penelitian, yaitu SMK Sumpah Pemuda, SMK Kusuma Bangsa YASTIA, dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ciawi, tentang Model Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Kolaboratif. Data yang diperoleh peneliti, melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah atau WAKA Kurikulum, guru BK, siswa-siswi, dan Kepala KUA atau Penghulu KUA, maka peneliti membahas semua dari Sub Fokus yang sudah dietetapkan oleh peneliti.

1. Persiapan Dan Perencanaan model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif

a. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan yang dilakukan sebelum melaksanakan model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif antara sekolah dengan pihak mitra profesional yaitu salah satunya Kantor Urusan Agama (KUA) dengan program KUA *Goes To School*. Segala proses persiapan dan perencanaan sudah tersusun dengan baik. Dan sudah ditargetkan peserta yang akan ikut kegiatan program tersebut dengan budget yang sudah disediakan dari pihak penyelenggara.

Perhatikan pernyataan hasil wawancara berikut ini :

“ identifikasi kebutuhan, awalnya kami mendapat instruksi dari Kemenag, bahwasannya akan diadakan program konseling yang berkerja sama dengan sekolah-sekolah terdekat. Disediakan budget sekian lalu menyesuaikan dengan jumlah murid yang dikirim dari sekolah untuk mengikuti kegiatan tersebut “
(INF 1)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa identifikasi kebutuhan model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif ini, menyesuaikan dengan budget yang sudah disediakan oleh penyelenggara. Selanjutnya identifikasi kebutuhan juga tidak selalu mengenai budget, dalam model manajemen layanan bimbingan dan konseling identifikasi kebutuhan dibutuhkan dalam persiapan serta perencanaan sebuah program yang akan dilaksanakan. Agar nantinya program tersebut bisa berjalan dengan lancar dan bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Didalam ilmu manajemen sendiri identifikasi kebutuhan merupakan langkah awal dalam perencanaan karena memang identifikasi kebutuhan juga merupakan langkah awal dalam pengadaan, sehingga nantinya tidak ada hal yang terlewatkan dan segala kebutuhan terpenuhi. Setelah identifikasi kebutuhan sudah benar kita tinggal melanjutkan ketahap selanjutnya, selain itu dalam manajemen perencanaan merupakan hal yang mendasari pelaksanaan sebuah program berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif ini perencanaan bukan hanya dipersiapkan oleh pihak penyelenggara akan tetapi pihak terlibat lainnya seperti sekolah-sekolah yang diundang, sekolah tersebutpun harus mempersiapkan siswa-siswi mereka yang akan dikirim untuk mengikuti program bimbingan dan konseling pranikah usia sekolah ini. Perhatikan pernyataan dari hasil wawancara berikut terkait dengan perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyiapkan segala hal untuk mengirim siswa-siswi mereka mengikuti program tersebut :

“Awalnya kami mendapat undangan dari KUA untuk mengirimkan beberapa siswa-siswi untuk mengikuti program yang akan dilaksanakan. Setelah itu kami berunding untuk memilih siswa kelas berapa yang akan kami kirimkan sesuai dengan kebutuhan.” (INF 2)

“Kami mendapat undangan dari KUA untuk mengirimkan beberapa murid disekolah. lalu kami menyeleksi terlebih dahulu siswa-siswi mana yang akan kami kirim. Setelah itu kami mengirimkan siswa-siswi.” (INF 2).

b. Penetapan Dasar Program

Dalam penetapan dasar program pihak penyelenggara yaitu KUA Kecamatan Ciawi, menyesuaikan dengan kebutuhan yang dibuthkan oleh siswa-siswi remaja pada saat ini.

Dapa dilihat dari pernyataan hasil wawancara yang sudah penulis lakukan :

“ Sama seperti di awal, dalam penetapan dasar program awalnya kami mendapat instruksi dulu dari Kemenag pusat bagian URAIS (Urusan agama islam) dan BINSAR (bimbingan syariah), kedua seksi ini yang menjadi dasar dalam penetapan program yang akan dilaksanakan. Karena memang program nya sendiri bersala dari pusat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama remaja saat ini .” (INF 1)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam penetapan dasar program itu harus melihat kondisi dan kebutuhan lingkungan sekitar. Karena penetapan dasar program sendiri menjadi acuan nantinya dalam tujuan program dan penyampaian program.

Hal tersebut diperkuat kembali dengan dokumen modul laporan akhir program bimbingan dan konseling pranikah usia sekolah ini, yaitu bahwasannya penetapan dasar program sendiri itu sesuai dengan kebutuhan anak-anak remaja saat ini.

c. Penyampain Program

Penyampaian program dalam model manajemen layanan bimbingan dan konseling ini disampaikan melalui undangan. Dapat dilihat dari pernyataan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan :

“ Pihak kami (KUA Ciawi) menyebar undangan kesekolah-sekolah yang dituju dan tidak membuat surat MOU dengan pihak sekolah .” (INF 1)

Dari kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyampaian program tersebut termasuk sudah cukup baik, karena masih bisa dipahami oleh pihak sekolah yang dituju. Walaupun hanya menggunakan surat undangan. Dalam penyampaian program sendiri harus jelas agar pihak yang menerima undangan mudah memahami maksud dan tujuan kita. Berdasarkan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan :

“ Penyampaian program pihak KUA hanya memberikan undangan dengan detail termasuk jumlah siswa yang dibutuhkan untuk mengikuti pelatihan konseling tersebut. Tidak pihak KUA tidak melaksanakan MOU dengan kami (INF2).

Berdasarkan kutipan diatas, dalam penyampaian program ke sekolah-sekolah hanya menggunakan surat undangan tanpa mengadakan MOU dengan pihak sekolah. Dirasa memang sekolah membutuhkan pelatihan tersebut, terlebih dalam program tersebut banyak mendatangkan pemateri professional. Model manajemen bimbingan dan konseling kolaboratif ini memang sangat dibutuhkan disekolah. Hal ini diperkuat lagi oleh pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan :

“ Tidak ada MOU pihak KUA hanya memberikan undangan saja” (INF 2)

d. Penentuan Tujuan

Langkah selanjutnya yaitu penentuan tujuan, dalam ilmu manajemen sendiri penentuan tujuan menjadi hal yang penting karena tujuan merupakan hal yang harus dicapai ketika akan melaksanakan suatu pelatihan maupun program. Adapun tujuan dari pelaksanaan program ini adalah :

- 1) Terwujudnya rumah tangga yang sakinah mawadah warahmah
- 2) Terwujudnya pemahaman untuk menghindari dan memahami permasalahan permasalahan rumah tangga
- 3) Mengetahui tentang kesehatan reproduksi, dan hubungan suami istri yang sehat
- 4) Memberi pemahaman tentang pernikahan dini, baik itu resiko dan dampak yang akan dihadapi nantinya.
- 5) Memberi pemahaman tentang perceraian
- 6) Terwujudnya pemahaman apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pernikahan.
- 7) Mempersiapkan siswa-siswi untuk menghadapi dunia pernikahan dimasa depan
- 8) Memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi tentang seks bebas.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan hasil wawancara peneliti:

“ Tujuannya , satu terwujudnya keluarga yang sakinah mawadah warahmah nantinya jika siswa-siswi sudah menikah, kedua terwujudnya pemahaman untuk menghindari pernikahan dini, karena seperti yang kita ketahui pernikahan dini mengandung banyak resiko seperti perceraian, dan lain sebagainya, dan yang terakhir menghindari kekerasan dalam rumah tangga”(INF1)

Bisa dilihat dari kutipan hasil wawancara diatas bahwasannya tujuan program tersebut sesuai dengan program yang akan dilaksanakan. Dan tujuannya sangat bagus dan dibutuhkan oleh para remaja saat ini. Wawancara yang dilakukan dengan responden :

“ Kalau tujuan untuk mempersiapkan, karena memang anak-anak ini kan sudah berada ditingkat akhir kelas XII, yang notaben mereka itu persiapan untuk lulus gitukan. Setelah lulus ini sehingga anak-anak ini perlu pemahaman untuk hal-hal yang berkaitan menuju pernikahan itu seperti apa. Karena memang sudah memasuki atau mendekati usia pernikahan “. (INF 2)

Dari kutipan diatas dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari program ini sangat berkesinambungan dengan kebutuhan remaja saat ini, sehingga program ini pun sangat diterima oleh sekolah-sekolah. Ada pula pernyataan hasil wawancara lainnya yang peneliti lakukan dengan informan lainnya :

“ Bagus sih, Tujuan nya sih untuk memperkenalkan sejak dini karena tidak ini tentang seks bebas yang dimana-mana sudah bebas seklai. Jadi ketika ada pelatihan seperti itu jadi ada pengetahuan lebih atau informasi tentang hal tersebut untuk siswa. Karena disekolah jarang diberikan konsultasi tentang hal seperti itu, maka bagus jika hal tersebut disampaikan oleh instansi itu.”(INF 3)

e. Komponen Program

Komponen program merupakan hal yang tak kalah penting dalam persiapan dan perencanaan model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif. Karena dengan sudah disiapkan nya komponen program ketika pelaksanaan semua pemateri sudah sesuai dengan bidang keahliannya, dan kegiatan program pun menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Adapun komponen program yang disampaikan yaitu:

- 1) Perkenalan
- 2) Kontrak belajar
- 3) Penyampaian materi
- 4) Game
- 5) Tanya Jawab

Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan wawancara yang sudah peneliti lakukan:

“ Pertama-tama pengenalan, kontrak belajar ada istilah sungai kehidupan, mempersiapkan diri, mengenali diri seperti yang disampaikan oleh pemateri yaitu seperti organ tubuh perempuan dan laki-laki, serta kesehatan reproduksi”(INF1).

Dari kutipan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya komponen program sudah cukup menarik ada pengenalan terlebih dahulu untuk

mencairkan suasana agar anak-anak tidak terlalu canggung, dan sudah mengenal terlebih dahulu pemateri yang akan menyampaikan rangkaian materi nantinya. Selanjutnya penyampaian kontrak belajar, kontrak belajar sendiri memang biasanya disampaikan diawal kegiatan agar peserta mengetahui apa saja peraturan yang ada didalam kegiatan bimbingan konseling tersebut, dan nantinya akan dibuat kesepakatan dengan kedua belah pihak agar kegiatan bimbingan dan konseling tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya barulah masuk kedalam penyampaian materi oleh pemateri yang sudah disiapkan. Hal ini juga diperkuat lagi dengan dokumen modul laporan akhir dari kegiatan program bimbingan dan konseling pra nikah usia sekolah, bahwasannya komponen program tersebut terdiri dari beberapa acara yaitu Perkenalan, kontrak belajar, ada istilah sungai kehidupan, pengenalan diri yaitu misalnya untuk perempuan memahami dirinya bentuk tubuh serta perubahan bentuk tubuh setelah masa pubertas, Penyampaian materi, tanya jawab, penutup, dan dokumentasi.

f. Rencana Operasional

Rencana operasional merupakan rincian yang tak kalah penting dari indikator-indikator sebelumnya. Dengan adanya rencana operasional yang baik maka perencanaan bisa dikatakan sudah baik pula, karena rencana operasional lah yang mengcover seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai ketahap asesmen. Seperti untuk mengundang para pemateri profesional, dan mengundang peserta dari sekolah-sekolah semua itu sudah dirincikan dalam rencana operasional. Rencana operasional sendiri tidak hanya selalu menyangkut dengan budget akan tetapi menyangkut seluruh komponen program yang akan dilaksanakan. Rencana operasional termasuk kedalam perencanaan jangka pendek atau yang akan beroperasi dalam waktu dekat. Dalam kegiatan program kali ini seluruh rencana operasional sudah disiapkan oleh pihak penyelenggara sehingga peserta hanya tinggal mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara berikut ini :

“ Operasional seluruh nya ditanggung oleh pihak kami (KUA), dengan budget yang disediakan dari pihak pusat “.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan yang dilakukan sudah baik, karena rencana operasional nya sudah bagus. Tidak membebani pihak yang diundang karena hanya tinggal mengikuti kegiatan tersebut dari awal hingga akhir. Jika seluruh indicator dalam persiapan dan perencanaan model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif sudah terpenuhi maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, jika seluruh indicator perencanaan dan persiapan sudah bagus maka pelaksanaan nya pun akan berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif

a. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif yaitu pada tanggal 24 november 2021. Kegiatan program model manajemen layanan bimbingan dan konseling ini memang sudah terlaksana ditahun sebelumnya. Kegiatan ini terhenti karena wabah covid-19 menyebar diindonesia, yang akhirnya menyebabkan kegiatan ini harus terhenti untuk sementara. guna untuk menghindari terkena nya virus covid-19 ini. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara yang sudah peneliti lakukan:

“ Pelaksanaan kegiatan itu ditanggal 24 november 2021”

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara ke beberapa informan lainnya:

“ Ya, pelaksanaan itu di bulan November setahu saya, Cuma untuk tanggal nya saya lupa.” (INF2)

“ Pelaksanaan pelatihan itu dibulan November teh tahun kemarin.”(INF4)

Dari kutipan wawancara diatas ininya kegiatan program tersebut jatuh dibulan November tahun 2021.

b. Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan program model manajemen layanan bimbingan dan konseling tersebut di Masjid AL-Itihad Kecamatan Ciawi. Ini sesuai dengan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan:

“Kegiatan tersebut kami laksanakan di Masjid Al-Itihad Kecamatan Ciawi.” (INF1)
Hasil kutipan wawancara lainnya yang peneliti lakukan dengan salah satu murid yang ikut serta didalam kegiatan tersebut :

Kegiatan tersebut dilaksanakan di aula, mushola apa masjid gitu teh lupa .”

Dari sini bisa dilihat bahwasannya pelaksanaan program memang ditempat yang sama sesuai dengan omongan pihak penyelenggara.

c. Pelaksana dan pelaksanaan Program

Program tersebut dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ciawi yang berkolaborasi dengan sekolah-sekolah sekitar dan dengan tenaga profesional lainnya. Pelaksanaan program model manajemen bimbingan dan konseling kolaboratif ini juga merupakan bagian dari program bimbingan dan konseling disekolah. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara yang sudah peneliti lakukan:

“Iya termasuk, disemester kedua itu ada tentang pernikahan, pernikahan dini itu dampaknya seperti apa. bukan hanya di BK di pelajaran PAI pun ada jika diulas lebih dalam.

Pelaksanaan program ini merupakan program bimbingan dan konseling disekolah di semester kedua, yang berkaitan dengan pernikahan resiko dari melakukan pernikahan dini, kesehatan reproduksi dan lain sebagainya. Bahkan jika kaji lebih lanjut program ini juga termasuk kedalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini bukan hanya sekedar program yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) melainkan juga merupakan program dari bimbingan dan konseling disekolah. Model manajemen layanan bimbingan dan konseling ini merupakan kebaruan yang sangat menarik, jadi manajemen bimbingan dan konseling tidak cukup hanya berkolaborasi dengan orang tua murid saja, bisa juga berkolaborasi dengan KUA,

PUSKESMAS, BKKBN, dan tenaga profesional lainnya. Kegiatan bimbingan dan konseling kolaboratif ini harus dilaksanakan karena memang saat ini menjadi kebutuhan siswa-siswi yang memasuki usia remaja. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara berikut:

“ Ya, harus dilaksanakan terlebih diusia mereka seperti ini, karena alumni-alumni kita beberapa yang lulus beberapa bulan kemudian menikah. karena usia mereka sudah cukup. Cuma yah itu tadi harus ada penyuluhan dan bimbingan karena menikah muda itu harus siap bukan hanya dari mental saja tetapi fisik serta ekonomi juga harus siap baik laki-laki maupun perempuan. nah dengan program ini siswa-siswi menjadi tahu tentang pernikahan. “(INF 3)

Kutipan wawancara diatas membuktikan bahwa memang program tersebut harus rutin dilaksanakan agar siswa-siswi memahami tentang pernikahan, resiko, dan persiapan seperti apa yang harus dilakukan sebelum melaksanakan pernikahan, talak, kesehatan reproduksi dan lain sebagainya. Model manajemen bimbingan dan konseling kolaboratif ini sangat dibutuhkan untuk sekolah-sekolah yang berada diperkampungan, yang tradisi menikah dini nya masih kental. Seperti kutipan wawancara berikut :

“ Ya dibutuhkan, Untuk dikita sendiri yah dilingkungan sekolah kita sumber daya ekonominya menengah kebawah jadi kebanyakan orang tua murid yang berpikiran anaknya sekolah di SMK itu anaknya sudah siap bekerja padahal sebenarnya juga siap untuk kuliah juga. karena kondisi ekonomi ini orang tua berpikiran untuk apa kuliah lebih baik berkerja. yang banyak mendorong alumni atau siswa-siswi kami menikah muda, karena ketika anak tersebut tidak bekerja dan tidak kuliah lebih baik menikah. pandangan orang tua mereka itu usia menikah misalnya usia 20 tahun ke atas itu sudah harus menikah dan sudah tau berbeda dengan kehidupan di kota. disetiap angkatan pasti saja ada satu atau dua orang yang memang sejak sekolah sudah diikat atau tunangan dengan pasangannya. (MLBK 3)

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan sebenarnya model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif sangat dibutuhkan untuk mengubah sudut pandang bahwasannya wanita diusia 20 tahun itu harus segera menikah, tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, dan lain sebagainya. Dengan model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif bisa membantu untuk memberi pengertian kepada siswa-siswi yang memasuki usia remaja

bahwasannya menikah itu harus siap dari segala sisi, dan agar terlebih untuk perempuan bisa lebih menghargai dirinya sendiri.

d. Penyampaian materi

Penyampaian materi yang dilakukan didalam pelaksanaan yaitu dengan metode ceramah, serta alat peraga. Penyampaian materi juga berkolaborasi dengan PUSKESMAS, dan BKKBN, masing-masing pemateri menyampaikan materi sesuai dengan professional mereka. Seperti dari kutipan hasil wawancara berikut:

“ Cuma lewat metode ceramah, tidak menggunakan power point, menggunakan alat praga dan gambar, tidak ada game dalam kegiatan pelatihannya.”(INF4)

e. Manfaat

Model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif ini pastinya memiliki banyak manfaat, yaitu:

- 1) Mendapat lebih banyak ilmu pengetahuan tentang pernikahan
- 2) Mendapat lebih banyak ilmu tentang kesehatan reproduksi
- 3) Mendapat banyak pengetahuan untuk lebih memahami diri dan menghargai diri sendiri
- 4) Memperluas relasi, karena banyak bertemu teman-teman baru.
- 5) Untuk lebih bisa dalam menjaga diri, membatasi berbagai hal dalam relationship

3. Asessmen model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif

a. Evaluasi

Model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif ini selain harus mempunyai perencanaan yang baik, selanjutnya pelaksanaan yang berjalan secara efektif dan efisien, dan yang selanjutnya masuklah ke tahap evaluasi. Pada tahap ini banyak hal yang akan dikoreksi. Tentunya di program ini pun ada tahap evaluasinya. Seperti pada kutipan wawancara berikut yang peneliti lakukan:

“ Ya pastinya ada evaluasi setelah pelaksanaan program agar kami mengetahui apa yang harus kami perbaiki dari program tersebut, agar kedepannya lebih baik lagi.” (INF 1)

Dari kutipan wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa tahap Evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki kekuarangan dari program yang sudah dilaksanakan, dan menushakan agar program tersebut kedepannya memiliki kemajuan. Berikut beberapa tanggapan tentang program model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif ini dari beberapa informan terkait :

“ Program ini cukup baik, dan harus berjalan terus dengan perbaikan-perbaikan. Artinya nanti akan ada MOU dengan sekolah-sekolah, peserta nya ditambah lagi, atau nantinya dari pihak KUA itu bisa memberikan penyuluhan-penyuluhan kesekolah. karena memang memiliki dampak pengaruh yang cukup positif, artinya untuk mempersiapkan anak-anak kita ini untuk kearah masa depan nanti.”(INF 2)

“ Kesimpulannya nya saya sih menyambut baik pelaksanaan ini, kalau bisa dilaksanakan per tiga sampai enam bulan untuk anak-anak khususnya anak SMA/SMK yang mana mereka lagi labil, bertemu dengan orang-orang baru yang menurut dia, dia ada rasa. Jadi dia bisa ngerem bagaimana memperlakukan dirinya ke jenjang itu, karena anak SMA/SMK menurut bapak mah dipersimpangan mereka tuh ngga tau harus kemana. Jadi kalau ada yang membimbing terutama dihal seperti itu tentang pernikahan itu bagus banget.” (INF 2)

Dari beberapa tanggapan dari kutipan wawancara diatas membuktikan bahwasannya program tersebut sangat diterima oleh sekolah-sekolah karena memang memiliki banyak manfaat untuk masa depan siswa-sisiwi nantinya.

b. Dampak dan Tindak Lanjut

Pastinya dalam sebuah program akan ada dampak yang dirasakan oleh peserta. Adapun yang dirasakan oleh peserta yang mengikuti program ini sangat positif mereka menjadi lebih banyak pengetahuan tentang pernikahan, batasan-batasan dalam hubungan lawan jenis, kesehatan reproduksi, memperbanyak relasi, dan lain sebagainya. Hal ini seperti pernyataan hasil wawancara peneliti:

“ Dampak nya minimal mereka mengetahui tentang bagaimana proses menuju pernikahan, berkeluarga itu seperti apa. artinya berpengaruh positif bagi mereka pemahaman itu nantinya untuk mereka dimasa depan seperti itu lah kehidupan pernikahan nantinya.” (INF 2)

“ Dampaknya positif yah untuk siswa-siswi supaya mereka itu betul-betul mempertimbangkan jadi tidak cukup missal hanya siap secara fisik saja, harus siap secara mental dan ilmu.” (INF 3)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program bimbingan pranikah usia sekolah ini memiliki dampak yang positif untuk siswa-siswi terutama untuk siswa-siswi yang memasuki masa remaja, karena dengan mengikuti program ini bisa menmgedukasi mereka tentang pranikah. Yang didalamnya banyak ilmu-ilmu lainnya yang bisa didapat bisa menambah wawasan tentang kesehatan reproduksi, hubungan suami istri, pernikahan dini, dan lain sebagainya.

Selanjutnya selain dampak maka ada tindak lanjut, dalam evaluasi tindak lanjut merupakan kegiatan yang direncanakan untuk kedepannya. Untuk program bimbingan dan konseling pranikah usia sekolah sendiri pihak penyelenggara yaitu KUA Kecamatan Ciawi memang berharap akan ada tindak lanjut, akan tetapi KUA Ciawi sendiri masih menunggu instruksi dari pusat yaitu KEMENAG, hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara berikut:

“ Untuk kedepannya itu untuk pertimbangan itu kita memang kita minta program tersebut algi, jika diberi dana lagi dan perintah lagi kami akan melaksanakan kembali program tersebut. akan tetapi kalau untuk bimbingan perkawinan yang umum khusus untuk wanita tahun ini baru ada rencana satu kali, namun untuk usia sekolah atau remaja belum ada lagi.” (MLBK 1)

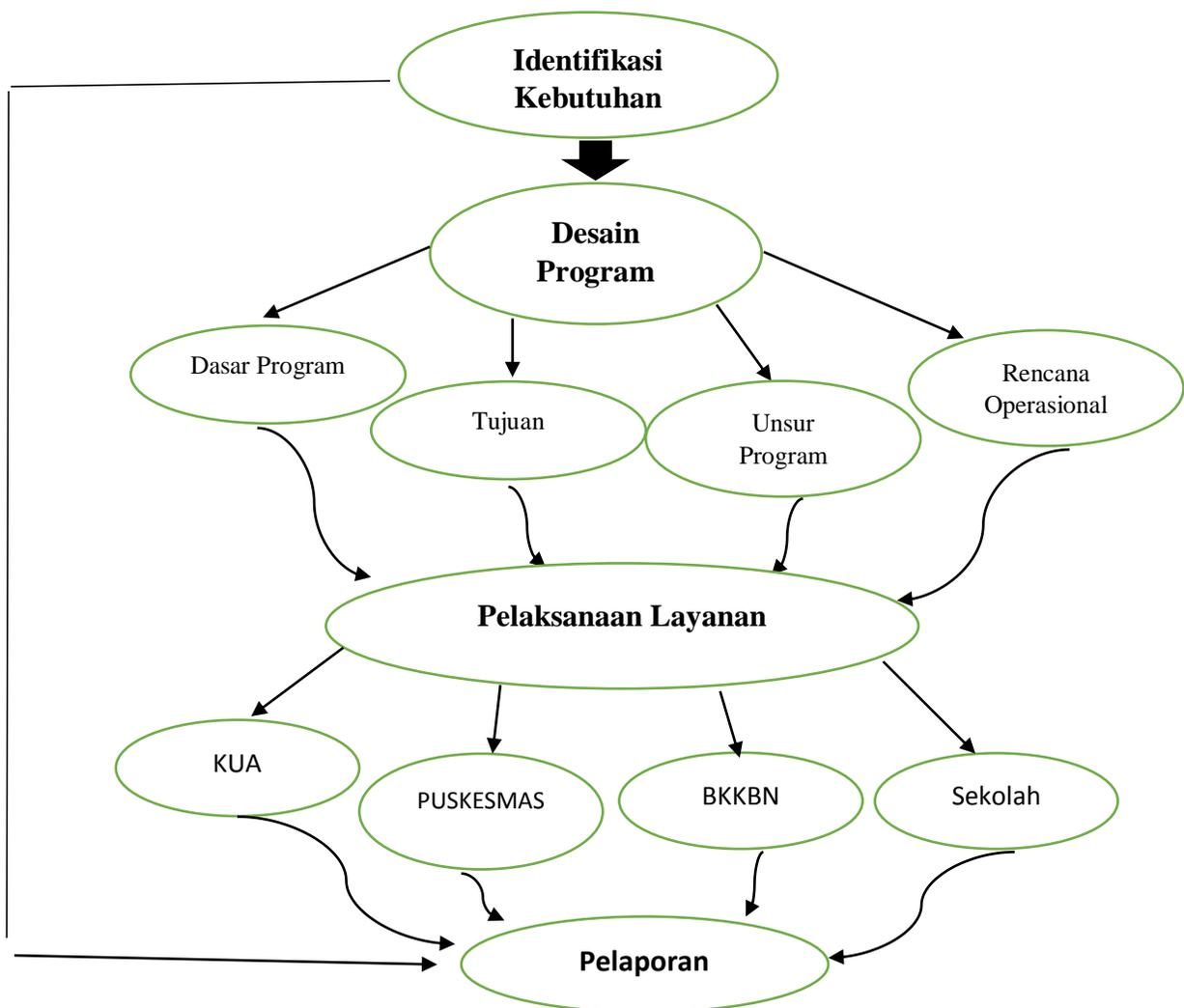
Pihak sekolah-sekolah yang ikut berkolaborasi dengan KUA terkait program bimbingan dan konseling pranikah usia sekolah ini pun menginginkan adanya tindak lanjut dari program ini, karena memang program ini memiliki banyak manfaat dan dampak yang positif bagi siswa-siswi disekolah khususnya siswa-siswi yang memasuki usia remaja. Hal ini diperkuat oleh pernyataan hasil wawancara berikut :

“ Harus, ada tindak lanjut yah, karena memang program ini sangat bagus untuk mengedukasi siswa-siswi kita tentang hal-hal yang harus mereka pahami diusia remaja.” (INF 3)

“ Menurut saya perlu ada tindak lanjut yah dari program untuk kedepannya.”(INF 2)

4. Model Layanan Bimbingan dan Konseling Kolaboratif

Model pembinaan bimbingan pranikah usia sekolah



Pelaksanaan model layanan bimbingan dan konseling kolaboratif yang dilaksanakan tanggal 24 november 2021. Program yang berjudul bimbingan pranikah usia sekolah yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciawi (KUA Ciawi) yang berkolaborasi dengan sekolah-sekolah terdekat. Sebelum melaksanakan program bimbingan pranikah usia sekolah ini pihak penyelenggara yaitu KUA Ciawi melakukan beberapa tahapan yaitu identifikasi kebutuhan berawal dari pihak KUA mendapat instruksi dari pusat yaitu KEMENAG bidang URAIS dan BINSAR untuk melaksanakan program bimbingan pranikah usia sekolah ini lalu pihak KUA menerima intruksi tersebut, bukan hanya pihak penyelenggara yang melakukan identifikasi kebutuhan akan tetapi pihak sekolah juga melakukan nya seperti memilih siswa-siswi untuk mengikuti program bimbingan pranikah usia sekolah tersebut.

Penyampaian program yang dilakukan melalui surat undangan, penetapan dasar program, penetapan dasar program ini disesuaikan dengan kebutuhan remaja usia sekolah saat ini agar program yang dilaksanakan tepat sasaran, penentuan tujuan, sebelum melaksanakan program bimbingan pranikah usia sekolah ini pihak penyelenggara sudah menentukan tujuan terlebih dahulu agar ketika pelaksanaannya nanti siswa-siswi yang menjadi peserta bimbingan pranikah usia sekolah ini memperoleh manfaat yang baik dan bisa digunakan untuk dirinya sendiri dan orang lain, komponen program terdiri dari pengenalan, kontrak belajar, penyampaian materi, sharing dan Tanya jawab, dan penutup, rencana operasional dalam hal ini yaitu biaya transportasi dan makan siswa-siswi yang menjadi peserta pembinaan bimbingan pranikah usia sekolah yang secara keseluruhan ditanggung oleh pihak penyelenggara yaitu KUA Kecamatan Ciawi.

Pelaksanaan program bimbingan pranikah usia sekolah ini dilaksanakan di masjid al-itihad kecamatan ciawi dan aula KUA ciawi. Dalam pelaksanaannya pihak KUA juga berkolaborasi dengan pihak professional lainnya untuk menyampaikan materi terkait pranikah yaitu PUSKESMAS dan BKKBN. Beberapa sekolah yang berkolaborasi dengan KUA yaitu SMK Kusuma Bangsa YASTIA, SMK Sumpah

Pemuda, MA Fathan Mubina, yang masing-masing sekolah mengirimkan 10-15 orang siswa-siswinya.

Penyampaian materi dalam pelaksanaan program bimbingan pranikah usia sekolah ini dilakukan dengan metode ceramah dan menggunakan alat peraga. Setelah pelaksanaan selesai pihak KUA melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan program tersebut, agar kedepannya program tersebut bisa terlaksana lebih baik lagi.

Kegiatan selanjutnya yaitu pelaporan, pelaporan yang dilakukan pihak KUA yaitu dalam bentuk modul yang mencakup dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program bimbingan pranikah usia sekolah tersebut. Kesimpulan Dari keseluruhan pelaksanaan model layanan bimbingan dan konseling kolaboratif ini sangat disambut dengan baik oleh sekolah-sekolah karena berkesinambungan dengan program BK disekolah, dan sangat dibutuhkan oleh siswa-siswi yang memasuki usia remaja, terlebih di zaman milenial saat ini. Agar siswa-siswi memahami dan mengetahui batasan-batasan dalam hubungan dengan lawan jenis, resiko pernikahan dini, kesehatan alat reproduksi, dan apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pernikahan.

C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan peneliti akan membahas secara rinci mengenai hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan sesuai dengan konsep-konsep dan teori-teori yang digunakan, sesuai dengan teknik analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles & Huberman mengenai pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti akan membahas dengan menggunakan analisis sebagai berikut ini :

a. Persiapan dan perencanaan model manajemen bimbingan dan konseling kolaboratif

Perencanaan merupakan fungsi paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen, sebagaimana dikemukakan Usman berikut ini Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.” Sementara Griffin berpendapat bahwa “ *Planning is a comprehensive process that includes setting goals, developing plans, and related activities.*” (Simamora & Suwarjo, 2013). Didalam model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif perencanaan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Terlebih dalam pelaksanaan model bimbingan dan konseling kolaboratif biasanya berbentuk program, yang kita ketahui program sendiri adalah rencana kerja. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh T. Raka Joni program adalah kegiatan yang dirancang dan dilakukan secara kait mengkait untuk mencapai tujuan tertentu (Zamroni & Rahardjo, 2015).

Perencanaan merupakan fungsi paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen, sebagaimana dikemukakan Usman berikut ini. Dalam perencanaan sendiri hal yang tak boleh terlewatkan yaitu identifikasi kebutuhan yang merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data terkait dengan kondisi saat ini, yang nantinya akan dijadikan dasar dalam merencanakan program yang akan dilaksanakan (Fauziah Siti Pupu & Suherman Irman, 2019).

Kantor Urusan Agama Ciawi melakukan identifikasi kebutuhan dan observasi awal terlebih dahulu sebelum melaksanakan program pembinaan pranikah usia sekolah ini, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata dilapangan, apa saja yang dibutuhkan oleh siswa-siswi dilapangan, seperti pendapat Sukardi. D.K dalam perencanaan diperlukan menganalisis kondisi sekolah yaitu langkah yang dilakukan untuk mengetahui keadaan, kekuatan, kelemahan, atau kekurangan dengan teknik SWOT (*Strength, Weakness, Oppurtunity, dan Treath*) kekuatan, kelemahan, peluang atau kesempatan, dan ancaman(Ratnawulan, S., 2016).

Setelah melakukan identifikasi awal tahap selanjutnya melaklukan penetapan dasar program, Kantor Urusan Agama Ciawi yang menjadi dasar dalam program ini yaitu kebutuhan masyarakat atau *stakeholder* terkait dengan pelaksanaan program pembinaan pranikah usia sekolah ini, selain itu yang menjadi dasar juga yaitu Kementrian Agama bagian BINSAR (Bimbingan syariah) dan URAIS (Urusan Agama Islam).

Setelah penetapan dasar program selanjutnya penyampaian program, pihak Kantor Urusan Agama Ciawi menyampaikan program ini melalui surat undangan kepada sekolah-sekolah yang menjadi mitra kolaborasi yaitu ada tiga sekolah, MA Fathan Mubina, SMK Sumpah Pemuda, SMK Kusuma Bangsa YASTIA. Sekolah ini terpilih menjadi mitra kolaborasi oleh KUA karena latar belakang sekolah tersebut, seperti SMK Kusuma Bangsa YASTIA dimana sekolah tersebut sebagian siswa-siswinya berasal dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah bahkan sebagian besar yang sekolah di SMK Kusuma Bangsa merupakan penerima beasiswa yatim piatu.

Siswa-siswi disana setelah lulus sekolah rata-rata jarang melanjutkan kebangku kuliah karena faktor ekonomi, untuk siswa perempuan kebanyakan mereka memilih untuk menikah dini. Bukan hanya SMK Kusuma Bangsa YASTIA, selanjutnya ada SMK Sumpah Pemuda sekolah ini juga menjadi mitra kolaborasi KUA terkait program pembinaan pranikah usia sekolah ini karena ada beberapa hal yang membelakanginya, yaitu SMK Sumpah Pemuda terletak diperkampungan

dengan suasana yang sejuk sekolah ini satu atap dengan SMP Sumpah Pemuda . Siswa-siswi disekolah ini juga rata-rata setelah menyelesaikan pendidikan nya tidak melanjutkan ke bangku kuliah karena faktor ekonomi, dan banyak siswa perempuan yang ketika masih sekolah sudah diikat oleh pasangannya. Bahkan tidak jarang undangan pernikahan sudah ada disekolah sebelum kabar ke lulusan sekolah.

Komponen program dalam pelaksanaan program pembinaan pranikah usia sekolah ini yaitu ada pengenalan, kontrak belajar, penyampaian materi, game dan sharing. Selanjutnya dalam perencanaan yang tidak boleh dilewatkan yaitu rencana operasional. Rencana operasional dibuat untuk mengarahkan program bimbingan dan konseling selama satu tahun. Ini mengapa rencana operasional penting karena akan menjadi panduan secara operasional dalam mengimplementasikan program tahunan dan semesteran (Fauziah Siti Pupu & Suherman Irman, 2019).

b. Pelaksanaan model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif

Pelaksanaan model manajemen bimbingan dan konseling kolaboratif metode yang dilakukan sesuai program kegiatan yang telah dirumuskan sebelumnya seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, maupun konseling kelompok serta metode-metode lainnya yang mendukung kegiatan bimbingan dan konseling seperti konferensi kasus, advokasi ataupun konsultasi.

Selain itu dalam pelaksanaannya diteliti juga berbagai aspek seperti bidang layanan bimbingan dan konseling, jenis layanan bimbingan dan konseling, pemotivasian peserta didik, dan juga kegiatan pembentukan karakter seperti ekstrakurikuler (Hidayat et al., 2020). Menurut Sukardi (2008) menyebutkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang terkait langsung dengan konseli (penerima layanan). Yang artinya pelaksanaan model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif ini harus bertemu langsung dengan konseli atau penerima layanan disini yang dimaksud adalah

siswa-siswi yang menjadi peserta program bimbingan dan konseling pranikah usia sekolah.

Dalam pelaksanaannya model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif mempunyai beberapa karakteristik. Seperti yang dikemukakan oleh Young, A.A dkk (2013) beberapa karakteristik dari pelaksanaan kolaboratif dalam konseling antara lain yaitu: 1) Partisipasi tidak dibatasi dan tidak hirarkis; 2) Partisipasi bertanggung jawab dalam memastikan pencapaian kesuksesan; 3) Adanya tujuan yang masuk akal; 4) Ada pendefinisian masalah; 5) Partisipasi saling mendidik atau mengajar satu sama lain; 6) Adanya identifikasi dan pengujian terhadap berbagai pilihan; 7) Implementasi solusi dibagi kepada beberapa partisipasi yang karena tanpa rasa percaya, kerja sama tidak akan ada, asertif menjadi ancaman, menghindar dari tanggung jawab, terganggunya komunikasi (Anriani et al., 2021).

Waktu pelaksanaan program pembinaan pranikah usia sekolah ini yaitu pada tanggal 24 november 2021, kegiatan terhambat ditahun selanjutnya karena pandemic covid-19, dan belum ada agenda kembali program tersebut akan dilaksanakan di tahun ini. Tempat pelaksanaan adapun tempat pelaksanaan program pranikah usia sekolah ini yaitu di Kantor Urusan Agama Ciawi.

Pelaksana program yaitu Kantor Urusan Agama Ciawi, yang berkolaborasi dengan Sekolah-sekolah terdekat, dan pihak professional yaitu PUSKESMAS, dan BKKBN. Penyampaian materi materi disampaikan dengan metode ceramah dan menggunakan alat peraga.

c. Asessmen model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif

Dalam model manajemen layanan bimbingan dan konseling kolaboratif asesmen merupakan langkah terakhir sesudah perencanaan dan pelaksanaan dilalui. Asesmen merupakan kegiatan penilaian yang didalamnya terdapat evaluasi, yang merupakan fungsi manajemen yang terakhir dalam manajemen bimbingan dan konseling. Merupakan kegiatan yang dikendalikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan evaluasi terkait dengan bagaimana mengawasi

dan mensupervisi kegiatan bimbingan dan konseling, apakah pelaksanaan bimbingan dan konseling sesuai dengan program yang telah dibuat (Rahman, 2018).

Setelah pelaksanaan program pembinaan pra nikah usia sekolah ini maka masuk ke tahap asesmen atau penilaian. Disini yang melakukan evaluasi hanya dilakukan oleh pihak KUA Ciawi, itupun kegiatan nya hanya sekedar melakukan evaluasi terkait program, tidak ada me rewind atau pun mereview materi yang sudah disampaikan kepada peserta program pembinaan pra nikah usia sekolah. Sehingga tidak diketahui tingkat keberhasilannya.

Dalam kegiatan asesmen selain kegiatan evaluasi ada juga kegiatan pelaporan yang melaporkan seluruh kegiatan dari awal sampai akhir, setelah itu ada kegiatan tindak lanjut yang bertujuan untuk menentukan langkah selanjutnya dari kegiatan program yang telah dilaksanakan sebelumnya.

d. Model layanan bimbingan dan konseling kolaboratif

Model layanan bimbingan dan konseling kolaboratif ini termasuk kedalam bidang layanan bimbingan dan konseling pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis (Aqib, 2020). Program yang dilaksanakan yaitu pembinaan pranikah usia sekolah ini sangat wajib dilaksanakan untuk anak-anak usia remaja, Menurut Konopka (Pikunas, 1976) fase ini meliputi 1) Remaja awal: 12-15 tahun, 2) Remaja Madya: 15-18 tahun dan, 3) Remaja akhir 19-22 tahun (Yusuf syamsu, Sugandhi Nani M, 2021). Dalam pelaksanaannya materi yang disampaikan yaitu tentang pranikah, pengenalan diri seperti untuk perempuan yang memasuki masa remaja akan mengalami beberapa perubahan hormon dan bentuk tubuh bukan hanya perempuan laki-laki juga mengalami masa pubertas. Seperti menurut Nancy J. Cobbb (1992:96) menyebutkan perubahan fisik masa remaja:

1) Wanita

- Usia 8-13 tahun tumbuhnya buah dada
- Usia 8-14 tahun tumbuhnya bulu disekitar kemaluan

- Usia 9,5-14,5 tahun pertumbuhan badan
- Usia 10-16,5 tahun menstruasi pertama
- Usia 10-16 tahun tumbuhnya bulu ketiak
- Usia 10-16 tahun minyak dan keringat menghasilkan kelenjar (jerawat terjadi ketika kelenjar tersumbat)

2) Pria

- 10-13,5 tahun tumbuhnya testis dan kantung buah pelir
- 10-15 tahun tumbuhnya bulu disekitar kemaluan
- 10,5-16 tahun pertumbuhan badan
- 11-14,5 tahun perubahan suara (tumbuhnya pangkal tenggorokan)
- 12-17 tahun tumbuhnya kumis dan bulu ketiak
- 12-17 tahun minyak dan peluh menghasilkan kelenjar (Yusuf syamsu,Sugandhi Nani M, 2021).

Model layanan bimbingan dan konseling kolaboratif ini juga termasuk kedalam jenis layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/jabatan, dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.